

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA TEKS FIKSI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *READING GUIDE* (PANDUAN MEMBACA)

Eri Fauziatul M

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari kemampuan membaca teks fiksi pada siswa kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung masih rendah. Upaya meningkatkan kemampuan tersebut, maka digunakan strategi pembelajaran *reading guide*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *reading guide* (Panduan Membaca) dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca teks fiksi dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa membaca teks fiksi setelah digunakan strategi pembelajaran *reading guide* (Panduan Membaca). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri 22 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *reading guide* (Panduan Membaca) dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca teks fiksi diawali dengan kegiatan awal yang dialokasikan 10 menit. Siswa merespon salam pertanyaan guru. Siswa menerima informasi tujuan dan manfaat pembelajaran. Siswa menyimak materi membaca teks fiksi disertai penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap berikutnya kegiatan Inti yang dialokasikan selama 60 menit. Tahap pertama siswa membaca intensif teks fiksi yang telah disertai kisi-kisi oleh guru. Di dalam kelompok siswa saling tanya terkait pengisian kisi-kisi dari teks fiksi. Berikutnya siswa berdiskusi untuk menentukan jawaban berdasarkan kisi-kisi dan pertanyaan yang telah ditentukan. Siswa menyajikan komentar atas jawaban yang telah ditemukan dari bantuan kisi-kisi teks fiksi. Sebelum memublikasikan komentar, siswa menyunting komentar yang dijadikan jawaban. Siswa memublikasikan komentar terhadap fiksi yang dibaca. Pada Kegiatan Akhir dialokasikan selama 10 menit; Siswa memperoleh kesimpulan dan umpan balik dari guru terkait teks fiksi. Siswa mendapatkan informasi terkait rencana tindak lanjut, dan tutup. Kemampuan Membaca teks fiksi Setelah Digunakan Strategi Pembelajaran *Reading guide meningkat*. Hal ini dibuktikan dengan pada siklus ke-1 nilai hasil belajar siswa kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung mencapai rata-rata nilai 73,63 atau dengan kriteria keberhasilan 59,09% dari 22 siswa 13 siswa yang mencapai KKM. Pada Siklus ke-2, rata-rata nilai mendapat nilai 88,63 atau dengan kriteria keberhasilan 100% atau 22 siswa sudah menuntaskan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil belajar dari Siklus ke-1 ke Siklus ke-2 mengalami peningkatan sebesar 15.

Kata kunci: kemampuan membaca teks fiksi, strategi pembelajaran *reading guide*

PENDAHULUAN

Siswa sebagai salah satu praktikan pendidikan atau dikatakan pula sebagai objek pembelajaran. Dikatakan sebagai objek, karena siswa sebagai fokus intuisi pendidikan agar siswa mampu menguasai kompetensi holistik pendidikan pada setiap mata pelajaran. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang turut mendukung siswa agar mahir menjadi siswa memiliki

pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkomunikasi.

Teknik pencapaian agar siswa mampu berkomunikasi, dapat dilakukan melalui pembelajaran secara integrasi pada empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Cakupan empat keterampilan berbahasa tersebut dikemukakan oleh Tarigan (2008:1) sebagai berikut: "(1) keterampilan

menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Keberhasilan menerapkan praktik keterampilan berbahasa pada setiap topik pembelajaran dapat diterapkan melalui kegiatan yang bersifat produktif atau reseptif. Kegiatan pembelajaran yang bersifat menerima (reseptif) adalah kegiatan pembelajaran membaca, karena membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. Hal ini sebagaimana pendapat Rahim (2008:1), bahwa “Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”.

Jenis pembacaan untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam teks fiksi yaitu menggunakan pembacaan secara intensif. Membaca intensif merupakan membaca pemahaman yang proses membacanya secara teliti dan sungguh-sungguh. Tarigan (2008:13) mengungkapkan bahwa “Untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling tepat adalah dengan membaca intensif (*intensive reading*)”. Teori ini menyatakan bahwa suatu teks bacaan akan mudah dipahami apabila menggunakan pembacaan secara intensif.

Teks fiksi sebagai salah satu teks bacaan karya sastra yang berisi cerita rekaan atau didasari dengan angan-angan (fantasi) dan bukan berdasarkan kejadian nyata atau hanya berdasarkan imajinasi pengarang. Teks fiksi juga dikatakan sebagai teks yang isinya merupakan karya imajinatif yang dibuat tertulis ataupun tidak tertulis.

Pembacaan jenis teks fiksi terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.18, harus dicapai siswa kelas VII pada topik “Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi yang dibaca secara lisan/tulisan”. Indikator pada kompetensi dasar 4.18 terdiri dari: 4.18.1 Menentukan unsur-unsur teks fiksi dan

4.18.2 Membuat komentar tentang buku fiksi yang dibaca.

Hasil peninjauan melalui observasi, telah ditemukan kesenjangan yang terjadi pada siswa kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gununganjung yang dibuktikan sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM. Siswa kelas VII B yang berjumlah 22, hanya 5 orang siswa atau 22,72% yang mendapat nilai KKM, sedangkan 17 orang siswa atau 77,27% siswa kelas VII B hasil belajarnya kurang dari nilai KKM sebesar 75.

Penggunaan metode ceramah diduga menjadi penyebab munculnya masalah. Seorang guru sebagai penganalisis harus mampu menyinkronkan antara topik pembelajaran dengan model yang akan digunakan, artinya harus memperhatikan kriteria tertentu. Menyitir saran yang dikemukakan Djamarah (2010:329) yang menyatakan bahwa “Dalam rangka memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu”.

Pemilihan strategi yang digunakan pada topik pembelajaran membaca teks fiksi adalah *reading guide* (Panduan Membaca) yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan bacaan atau teks yang diberikan dan dipandu oleh guru untuk dicari kata-kata penting yang terdapat pada teks atau bacaan tersebut sesuai dengan topik pembelajaran menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi yang dibaca.

Alasan penulis memilih model *reading guide* (Panduan Membaca) ini, karena model ini membantu siswa memahami poin-poin penting dalam waktu yang singkat, kendati mengulas materi dalam jumlah besar. Di samping itu model *reading guide* juga efektif untuk melatih respon siswa secara cepat, karena adanya kisi-kisi yang sudah menjadi panduan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diujikan guru.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik menggunakan strategi *reading guide* (panduan

membaca) sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca teks fiksi pada siswa kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung. Penuangan tulisan ini disuguhkan dalam bentuk proposal dengan judul peningkatan kemampuan siswa membaca teks fiksi dengan menggunakan strategi *reading guide* (Panduan Membaca) (Penelitian tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018-2019)".

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses pemerolehan pesan dari satu media tulisan. Tarigan (2008:10) mengemukakan bahwa "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis".

Proses pemerolehan pesan tersebut bisa diperoleh dari tulisan karya orang lain ataupun karya sendiri. Sejalan dengan pendapat Anderson (Tarigan, 2008:8) mengemukakan bahwa "Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis".

2. Tujuan Membaca

Membaca pada prinsipnya bertujuan untuk mendapatkan informasi. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:9) yang mengemukakan bahwa "Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca".

Lebih jelas, Rahim (2008:11) mengemukakan mengenai tujuan membaca yaitu untuk tujuan berikut.

1. kesenangan;
2. menyempurnakan membaca nyaring;

3. menggunakan strategi tertentu;
4. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
5. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui;
6. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulis;
7. mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
8. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

3. Jenis-jenis Membaca

Jenis pembacaan untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam artikel yaitu menggunakan pembacaan secara intensif. Membaca intensif merupakan membaca pemahaman yang proses membacanya secara teliti dan sungguh-sungguh. Brooks (Tarigan, 2008:36) mengemukakan bahwa "Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari".

4. Membaca Sebagai Keterampilan

Kegiatan membaca pada proses pembelajaran membaca, tidak hanya dituntut untuk mampu mengenal huruf-huruf yang dilafalkannya. Tetapi perlu satu keterampilan, agar proses membaca menghasilkan pencapaian memperoleh pesan, isi, informasi yang dikomunikasikan penulis melalui bahasa tulisan. Proses membaca juga memerlukan keterampilan, disebut demikian karena proses membaca membutuhkan tingkat emosional yang terlatih dalam kegiatan membaca.

Tiga komponen tersebut dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi. Tingkatan hubungan antara makna yang

hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran pembaca turut menentukan keterampilan membaca. Mampu membaca dengan tingkat emosional yang terarah, merupakan salah satu tujuan dari kegiatan membaca berita yang dilaksanakan dengan membaca ekstensif.

5. Pengembangan Keterampilan Membaca

Pengembangan tahap-tahap keterampilan membaca dilakukan melalui beberapa tahap. Setiap tahapan membaca yang dilakukan di dalam pengajaran membaca memiliki tujuan dan tingkat penyesuaian yang berbeda-beda. Sebagaimana pendapat Tarigan (2008:18) mengemukakan seperti berikut ini.

Mengenai proses membaca keterampilannya tertuju kepada para pengajar serta pelajar bahasa asing secara umum; namun demikian para pengajar serta pelajar Indonesia pun dapat mengambil manfaat dari bahan tersebut dengan jalan mengadakan penyesuaian dengan tujuan pengajaran membaca pada sekolah-sekolah yang bersangkutan.

6. Pengertian Teks Fiksi

Teks fiksi atau cerita fiksi merupakan sebuah prosa naratif yang bersifat imajiner, meskipun imajiner sebuah karya fiksi tetaplah masuk akal dan mengandung kebenaran yang dapat mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Menurut Suharso dan Retnoningsih (2012:140) mengemukakan bahwa “fiksi adalah sastra cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan”.

Aminuddin (2002:66), mengemukakan bahwa “Prosa fiksi ialah kisah yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian ceritera tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya”.

7. Strategi Pembelajaran *Reading guide* (Panduan Membaca)

Topik pembelajaran membaca teks fiksi terdiri dari dua indikator yaitu: menyajikan komentar terhadap buku fiksi yang dibaca; dan memublikasikan komentar terhadap buku yang dibaca.

Di dalam pencapaian indikator tersebut akan digunakan strategi *reading guide* sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam menjawab pertanyaan dengan waktu yang terbatas. Hal ini dikemukakan oleh Suwardi (2007: 67) mengemukakan sebagai berikut.

Strategi yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin dijelaskan semua dalam kelas dan untuk mengefektifkan waktu, maka siswa diberi tugas membaca teks yang telah ditentukan oleh guru dan siswa harus mengerjakan dengan menjawab beberapa pertanyaan atau kisi-kisi diberi oleh guru.

Penggunaan strategi pembelajaran *reading guide* (panduan membaca) pada topik tersebut dapat mengacu kepada para ahli. Teori yang akan digunakan menyandar pada teori Djamarah (2011:160), dengan prosedur sebagai berikut.

1. Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
2. Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh anak didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
3. Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada anak didik.
4. Tugas anak didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan.
5. Di kelas, bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan

menanyakan jawabannya kepada anak didik .

6. Di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.

Strategi pembelajaran *reading guide* (panduan membaca) merupakan gambaran prosedur secara sistematis sebagai pegangan bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran. Teori tersebut dapat diubah atau ditambah sesuai dengan kondisi pembelajaran membaca teks fiksi dengan penerapan pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian dengan memperhatikan asumsi, dasar, dan pandangan untuk mencapai tujuan. Sugiyono (2010:1) berpendapat bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Penelitian deskriptif kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung ke SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya, mengumpulkan dokumen-dokumen yang melengkapi seperti hasil kerja siswa, dan lain-lain. Sumber data yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 22 siswa.

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari a) Teknik Observasi, b) Teknik Tes, dan c) Teknik Dokumentasi. Teknik Pengolahan Data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan belajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu memberikan hasil yang baik, cara pandang guru relatif menentukan ukuran 75% sebagai ukuran keberhasilan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Penggunaan Strategi *Reading guide* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca teks fiksi pada Siklus ke-1 dan Siklus ke-2

Langkah-langkah penggunaan strategi *Reading guide* dalam meningkatkan

kemampuan siswa membaca teks fiksi ini menggambarkan langkah-langkah penggunaan strategi *Reading guide* dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca teks fiksi yang ditempuh pada siklus ke-1 dan siklus ke-2. Deskripsi mengenai tahapan setiap siklus dilaksanakan dari mulai perencanaan sampai dengan refleksi.

Pada siklus kesatu ini guru menentukan rencana waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran pada kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung. Pada tahap perencanaan ini, guru menyediakan lembar observasi untuk pengamat, yang dijadikan instrumen untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Aspek lain yang lebih penting yakni merumuskan RPP, hal ini bertujuan agar guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat terarah.

Substansi dari langkah-langkah penggunaan strategi *Reading guide* dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca teks fiksi terintegrasi pada tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti, dan akhir.

Kegiatan awal ini dialokasikan selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan salam kepada siswa diikuti dengan respon siswa menjawab salam pertanyaan guru. Tahap berikutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi, di saat yang bersamaan siswa menyimak materi membaca teks fiksi disertai penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap kegiatan inti dialokasikan selama 60 menit. Pada tahap kegiatan inti, diawali dengan mengamati teks fiksi berupa cerpen untuk berikutnya membaca secara intensif teks fiksi yang telah disertai kisi-kisi. Bersamaan dengan itu, siswa dalam kelompok saling tanya terkait pengisian kisi-kisi dari teks fiksi yang telah dibaca. Tahapan berikutnya adalah siswa berdiskusi untuk menentukan jawaban berdasarkan kisi-kisi dan pertanyaan yang telah ditentukan. Langkah berikutnya, siswa menyajikan komentar atas jawaban yang telah ditemukan dari bantuan kisi-kisi teks fiksi. Sebelum memublikasikan komentar, siswa menyunting komentar yang dijadikan jawaban. Siswa memublikasikan komentar terhadap fiksi yang dibaca.

Pada tahap kegiatan akhir, guru mengalokasikan selama 10 menit. Pada tahap ini siswa memperoleh kesimpulan dan umpan balik dari guru terkait teks fiksi. Diakhiri dengan menginformasikan terkait rencana tindak lanjut, dan tutup.

Hasil pengamatan terhadap guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar pada topik membaca teks fiksi dengan menggunakan strategi *Reading guide* pada siklus ke-1 diketahui bahwa guru mengajar dikatakan seluruhnya berada pada kategori cukup tampak aktif kendati sebagian kecil masih walaupun terdapat dimensi yang kurang sesuai dengan pedoman instrumen.

Hasil refleksi dari siklus ke-1 ini menunjukkan bahwa pelaksana tindakan harus memperhatikan hal berikut: 1) Materi yang terdapat pada RPP perlu dilengkapi lagi terutama pada bagian-bagian unsur fiksi; 2) Melengkapi contoh cara mengomentari fiksi yang menyeluruh; 3) Pada kegiatan mengomunikasikan, sebelum memublikasikan komentar, diharapkan perlu adanya kegiatan menyunting komentar yang dijadikan jawaban.

Nilai membaca teks fiksi dengan menggunakan strategi *reading guide*, secara keseluruhan baru mencapai 59,09% atau hanya 13 siswa yang baru mendapat nilai KKM sebesar 75. Bertolak dari hasil belajar tersebut, diharapkan guru dapat memperbaiki kelemahan yang telah teridentifikasi pada siklus berikutnya.

Pada siklus ke-2 ini guru menentukan rencana waktu penelitian ulang yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran pada kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung. Pada tahap perencanaan ini, guru menyediakan lembar observasi untuk pengamat, yang dijadikan instrumen untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Dimensi lain yang lebih penting adalah merumuskan perencanaan pembelajaran yang dikemas dalam RPP, hal ini bertujuan agar guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan RPP.

Kegiatan Pendahuluan dialokasikan selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan salam kepada siswa diikuti dengan respon siswa menjawab salam pertanyaan guru. Tahap berikutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan

manfaat pembelajaran. Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi, di saat yang bersamaan siswa menyimak materi membaca teks fiksi disertai penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahap kegiatan inti dialokasikan selama 60 menit. Pada tahap kegiatan inti, diawali dengan mengamati teks fiksi berupa cerpen untuk berikutnya membaca secara intensif teks fiksi yang telah disertai kisi-kisi. Bersamaan dengan itu, siswa dalam kelompok saling tanya terkait pengisian kisi-kisi dari teks fiksi yang telah dibaca. Tahapan berikutnya adalah siswa berdiskusi untuk menentukan jawaban berdasarkan kisi-kisi dan pertanyaan yang telah ditentukan. Langkah berikutnya, siswa menyajikan komentar atas jawaban yang telah ditemukan dari bantuan kisi-kisi teks fiksi. Sebelum memublikasikan komentar, siswa menyunting komentar yang dijadikan jawaban. Siswa memublikasikan komentar terhadap fiksi yang dibaca.

Pada tahap kegiatan akhir, guru mengalokasikan selama 10 menit. Pada tahap ini siswa memperoleh kesimpulan dan umpan balik dari guru terkait teks fiksi. Diakhiri dengan menginformasikan terkait rencana tindak lanjut, dan tutup.

Berikutnya adalah hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar membaca teks fiksi dengan menggunakan strategi *reading guide* pada siklus kedua rata-rata seluruh kegiatan sudah tampak dengan kategori cukup sesuai. Bahkan pada dimensi lainnya, sudah tampak dan sudah sesuai.

Tahap refleksi ini mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan pada tindakan siklus kedua. Peneliti dan observer tidak lagi menemukan permasalahan seperti pada siklus sebelumnya. Kemampuan membaca teks fiksi pada siklus ke-2 ini sudah mencapai taraf keberhasilan karena telah melebihi 75%. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa dalam membaca teks fiksi setelah menggunakan Strategi *Reading guide* diperoleh rata-rata nilai 88,63. Sebanyak 22 siswa sudah mencapai nilai KKM hal jika dipersentasekan ketercapaian ini mencapai 100%. Bertolak dari hal tersebut, peneliti dan observer memutuskan untuk menghentikan tindakan sampai pada siklus kedua.

2) **Peningkatan Kemampuan siswa Menceritakan Legenda dengan Menggunakan Strategi Bercerita Berpasangan**

peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks fiksi melalui penggunaan Strategi *Reading guide* pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 disajikan secara garis besar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari mulai hasil belajar siklus ke-1 ke hasil belajar siklus ke-2. Hasil belajar siswa Membaca teks fiksi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reading guide* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Kemampuan Siswa Membaca Teks Fiksi Setelah Digunakan Strategi *Reading Guide* pada Siklus ke-1 dan Siklus ke-2

No	Nama	N. Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Subjek 01	60	75	90
2	Subjek 02	55	70	90
3	Subjek 03	55	70	90
4	Subjek 04	60	65	80
5	Subjek 05	60	65	80
6	Subjek 06	55	70	90
7	Subjek 07	55	70	90
8	Subjek 08	60	65	80
9	Subjek 09	65	80	90
10	Subjek 10	75	80	90
11	Subjek 11	75	80	90
12	Subjek 12	60	75	90
13	Subjek 13	55	70	90
14	Subjek 14	55	70	90
15	Subjek 15	75	80	90
16	Subjek 16	75	80	90
17	Subjek 17	60	75	90
18	Subjek 18	60	75	90
19	Subjek 19	75	80	90
20	Subjek 20	60	75	90
21	Subjek 21	60	75	90
22	Subjek 22	60	75	90
Jumlah		1370	1605	1950
Rata-rata Nilai		62,27	73,63	88,63
Persentase Ketuntasan		22,72	59,09	100

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam membaca teks fiksi melalui penggunaan strategi pembelajaran *reading guide* pada siklus ke-1 mencapai jumlah nilai

1605 dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 59,09%, namun belum mencapai keberhasilan karena jumlah siswa yang mencapai keberhasilan KKM 75 baru mencapai 13 siswa atau dengan 70%.

Berikutnya hasil belajar membaca teks fiksi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reading guide* pada siklus ke-2 mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan pencapaian jumlah skor diperoleh 1935 dengan rata-rata nilai 88,63. Pada siklus ke-2 ini seluruh siswa telah mencapai KKM sebesar 75 atau dengan persentase mencapai 100%.

4.2.1 Pembuktian Hipotesis Tindakan

Hasil yang telah diperoleh dari hasil penelitian terhadap fokus kajian peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks fiksi melalui penggunaan strategi pembelajaran *reading guide*, dapat diketahui bahwa pada siklus ke-1 mencapai rata-rata nilai 73,63 atau dengan kriteria keberhasilan 59,09%. Selanjutnya pada siklus ke-2 mencapai rata-rata nilai 88,63. Seluruh siswa telah mencapai nilai KKM 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus ke-1 ke siklus ke-2 terjadi peningkatan sebesar 15 angka.

Apabila dikaitkan dengan hipotesis yang telah dikemukakan di awal, maka hipotesis yang berbunyi “Terdapat peningkatan kemampuan siswa membaca teks fiksi setelah digunakan strategi pembelajaran *reading guide* maka dinyatakan diterima.

SIMPULAN

1. Kegiatan Pendahuluan dialokasikan selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan salam kepada siswa diikuti dengan respon siswa menjawab salam pertanyaan guru. Tahap berikutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi, di saat yang bersamaan siswa menyimak materi membaca teks fiksi disertai penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap kegiatan inti dialokasikan selama 60 menit. Pada tahap kegiatan inti, diawali dengan mengamati teks fiksi berupa cerpen untuk berikutnya membaca secara intensif teks fiksi yang

telah disertai kisi-kisi. Bersamaan dengan itu, siswa dalam kelompok saling tanya terkait pengisian kisi-kisi dari teks fiksi yang telah dibaca. Tahapan berikutnya adalah siswa berdiskusi untuk menentukan jawaban berdasarkan kisi-kisi dan pertanyaan yang telah ditentukan. Langkah berikutnya, siswa menyajikan komentar atas jawaban yang telah ditemukan dari bantuan kisi-kisi teks fiksi. Sebelum memublikasikan komentar, siswa menyunting komentar yang dijadikan jawaban. Siswa memublikasikan komentar terhadap fiksi yang dibaca. Pada tahap kegiatan akhir, guru mengalokasikan selama 10 menit. Pada tahap ini siswa memperoleh kesimpulan dan umpan balik dari guru terkait teks fiksi. Diakhiri dengan menginformasikan terkait rencana tindak lanjut, dan tutup.

2. Kemampuan siswa membaca teks fiksi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *reading guide* dari Siklus ke-1 ke Siklus ke-2 mengalami peningkatan. Bukti tersebut, pada siklus ke-1 nilai hasil belajar siswa kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gunungtanjung mencapai rata-rata nilai 73,63 atau dengan kriteria keberhasilan 59,09% dari 22 siswa 13 siswa yang mencapai KKM. Pada Siklus ke-2, rata-rata nilai mendapat nilai 88,63 atau dengan kriteria keberhasilan 100% atau 22 siswa sudah menuntaskan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil belajar dari Siklus ke-1 ke Siklus ke-2 mengalami peningkatan sebesar 15.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2010. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Saiful. Bachri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Hisyam Zaini dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD

Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang : Rasail Media Group

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mappatoto, Andi B. 1993. *Suatu Kiat Penulisan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharso dan Retnoningsih, Ana. 2012. KBBI. Semarang: Widy Karya

Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: JP Book

Tarigan, H. Guntur. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. S

_____. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka.

Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis PTK*. Jakarta: Kompas Gramedia.